

## **Penerapan Pembelajaran Deep Learning Melalui Model PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas V SD**

### **1. Yulandari**

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka,  
Indonesia  
yulandariwn@gmail.com

### **2. Yuni Prastyaningsih**

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka,  
Indonesia  
yuniprass01@gmail.com

### **3. Afifah Novia Rahmadani**

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka,  
Indonesia  
afifahnoviar18@gmail.com

### **4. Yosilia Puti Safira Indani Putri**

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka,  
Indonesia  
yosiliaputi@gmail.com

### **5. Primamutiasari**

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia  
primamutiasari@uhamka.ac.id

### **ABSTRAK**

*This study aims to improve the learning outcomes of fifth-grade elementary school students in Science and Social Studies (IPAS) through the implementation of Deep Learning-based Problem Based Learning (PBL). Low learning outcomes evidenced by a pre-cycle average of 69.79 with only 41.67% mastery rate prompted this classroom action research. The study was conducted in three cycles with 26 students as research subjects. Data were collected through learning outcome tests, observations, and documentation. Results showed significant improvement each cycle: Cycle I average 70.28 (38.46% mastery), Cycle II 79.17 (57.69%), and Cycle III 85.33 (88.46%). The Deep Learning approach within PBL encouraged students to think critically, solve contextual problems, and build deep understanding of IPAS material. The conclusion is that the implementation of Deep Learning through PBL is proven effective in improving IPAS learning outcomes of fifth-grade elementary school students.*

**Keywords:** *Deep Learning; Problem Based Learning; Learning Outcomes; Elementary School*

### **Informasi Artikel**

*Naskah Diterima:*  
25 Juni 2026

*Naskah Direvisi*  
25 Juli 2026

*Naskah Diterbitkan:*  
25 Agustus 2026

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan di era abad ke-21 menuntut transformasi mendasar dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak lagi cukup hanya menerima informasi secara pasif, tetapi dituntut untuk mampu berpikir kritis, kreatif, berkolaborasi, dan berkomunikasi secara efektif. Dalam konteks inilah pendekatan Deep Learning hadir sebagai paradigma pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam, keterlibatan aktif, dan kemampuan menghubungkan pengetahuan dengan situasi nyata (Taqiyya, Utami, Samsuri, & Siswanto, 2025).

Integrasi pendekatan Deep Learning dalam model Problem Based Learning (PBL) menciptakan sinergi yang kuat dalam transformasi pembelajaran di kelas. (Taqiyya et al., 2025) lebih lanjut berpandangan bahwa Deep Learning bukan sekadar metode, melainkan paradigma yang menuntut peserta didik untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan situasi nyata, yang secara inheren selaras dengan sintaks PBL. Dalam model PBL, peserta didik tidak hanya diberikan informasi, tetapi dilatih untuk mengidentifikasi masalah kontekstual, melakukan penyelidikan, dan membangun solusi, yang merupakan inti dari proses kognitif mendalam dalam Deep Learning.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar merupakan mata pelajaran integratif yang mencakup fenomena alam dan kehidupan sosial secara terpadu. Pembelajaran IPAS yang bermakna menuntut pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada hafalan, tetapi juga pada pemahaman konsep mendalam dan kemampuan memecahkan masalah. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS masih sering dilaksanakan secara konvensional, berpusat pada guru, dan kurang melibatkan peserta

didik secara aktif (Dela, Firdaus, & Utami, 2024)

Kondisi tersebut tercermin dari rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V SD pada mata pelajaran IPAS. Berdasarkan data pra siklus yang diperoleh, rata-rata nilai peserta didik hanya mencapai 64,42 dengan persentase ketuntasan sebesar 26,92%. Angka tersebut jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sebesar 75. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang selama ini digunakan belum mampu memfasilitasi pemahaman mendalam peserta didik terhadap materi IPAS.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran inovatif yang mampu mendorong keterlibatan aktif dan pemikiran tingkat tinggi peserta didik. Model Problem Based Learning (PBL) dipandang relevan dan efektif dipadukan dengan pendekatan Deep Learning. Model PBL mendorong peserta didik untuk belajar melalui pemecahan masalah autentik yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mendorong terciptanya pembelajaran yang bermakna dan mendalam (Hastawan & Chrysti Suryandari, n.d.)

Beberapa penelitian terdahulu memperkuat bahwa kombinasi ini mampu meningkatkan kualitas hasil belajar secara signifikan. (Zulfa, Tursinawati, & Darnius, 2023) secara konsisten menemukan bahwa PBL mendorong keterlibatan aktif peserta didik, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman konsep secara mendalam dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Lebih lanjut, (Fatah, Kisai, Nurkholis, & Labudasari, 2023) melalui hasil meta-analisis mereka menegaskan bahwa PBL secara konsisten memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar IPA di sekolah dasar karena mampu

mengembangkan kemampuan berpikir kritis sekaligus keterampilan pemecahan masalah. Dengan demikian, penerapan Deep Learning melalui PBL dipandang sebagai strategi yang tepat untuk mengatasi rendahnya hasil belajar dan membangun pemahaman konseptual yang berkelanjutan bagi peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD melalui penerapan pembelajaran Deep Learning berbasis model PBL.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Pembelajaran Deep Learning**

*Deep Learning* dalam konteks pendidikan bukan merujuk pada teknologi kecerdasan buatan, melainkan pada pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam, keterlibatan aktif, dan kemampuan transfer pengetahuan ke situasi baru. *Deep Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pembelajaran bermakna (*meaningful learning*), berkesadaran (*mindful learning*), dan menyenangkan (*joyful learning*), sehingga peserta didik tidak hanya menghafal informasi, tetapi mampu memahami konsep secara mendalam, menghubungkannya dengan pengalaman nyata, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Feri, 2025).

Pendekatan *Deep Learning* menuntut peserta didik untuk tidak sekadar menghafal fakta, tetapi juga mampu membangun pemahaman konseptual yang bermakna dan menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Dalam implementasinya, *Deep Learning* mencakup strategi pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berbasis masalah yang mendorong peserta

didik untuk berpikir secara reflektif dan kritis (Rahmawati, Harahap, & Wardani, 2025). Hal ini menjadi landasan kuat bagi peneliti untuk menerapkan pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran IPAS.

### **2. Model Problem Based Learning (PBL)**

*Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang diawali dengan penyajian masalah nyata kepada peserta didik untuk dipecahkan melalui proses penyelidikan, diskusi, dan kerja sama kelompok. Melalui proses tersebut, peserta didik membangun pengetahuan, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, berpikir kritis, serta kemampuan belajar mandiri (Shofiyah, Fitria, & Wulandari, 2018).

Menurut Adiningsih, Winaryati, Tri, & Wulandari (2024), model *Problem Based Learning* (PBL) dilaksanakan melalui lima sintaks, yaitu: (1) orientasi peserta didik pada masalah, (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Melalui tahapan tersebut peserta didik dilatih untuk berpikir kritis, bekerja sama, mencari informasi secara mandiri, serta mengomunikasikan hasil pemecahan masalah yang diperoleh.

### **3. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran sebagai hasil dari pengalaman belajar yang dialami. Hasil belajar tidak hanya mencerminkan penguasaan pengetahuan, tetapi juga perubahan sikap dan keterampilan yang dimiliki peserta didik setelah kegiatan belajar berlangsung. Dengan demikian, hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat

Yulandari, Yuni Prastyaningsih, Afifah Novia Rahmadani, Yosilia Puti Safira Indani Putri, Primamutiasari

---

keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditunjukkan melalui perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti aktivitas pembelajaran (Agrifina, Vinka, Agustina, & Supriyadi, n.d.). Dalam penelitian ini, hasil belajar difokuskan pada ranah kognitif yang meliputi kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta sesuai taksonomi Bloom yang direvisi.

Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal seperti motivasi, minat, dan kemampuan awal peserta didik, maupun eksternal seperti metode pembelajaran, media, dan lingkungan belajar. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan inovatif, seperti PBL yang dikombinasikan dengan pendekatan *Deep Learning*, diyakini mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar peserta didik secara optimal. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini ditetapkan apabila persentase ketuntasan klasikal mencapai  $\geq 85\%$  dengan KKM individual sebesar 75. Penetapan indikator ini didasarkan pada standar ketuntasan yang berlaku di sekolah tempat penelitian dilaksanakan.

#### **4. Hubungan Pembelajaran Deep Learning, Model Problem Based Learning (PBL), dan Hasil Belajar**

Deep Learning dan PBL memiliki hubungan yang bersifat komplementer. PBL memberikan kerangka pembelajaran melalui masalah autentik dan tahapan penyelidikan, sedangkan Deep Learning memperkuat kualitas pengalaman belajar pada setiap tahapan tersebut melalui pembelajaran yang bermakna, kontekstual, aktif, kolaboratif, dan reflektif. Integrasi keduanya diperkirakan dapat menciptakan proses

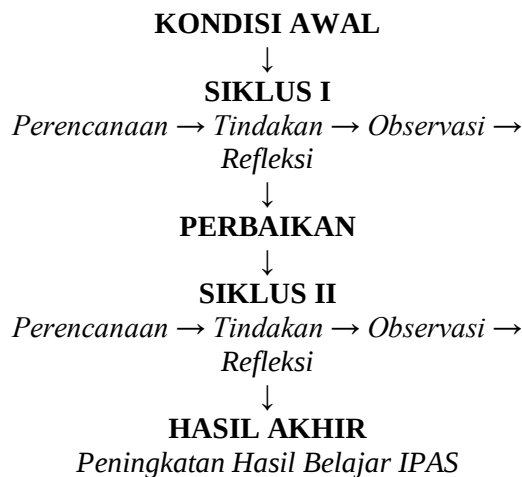
pembelajaran IPAS yang tidak berhenti pada penguasaan pengetahuan faktual, tetapi mendorong peserta didik memahami konsep secara mendalam, menghubungkan konsep dengan fenomena kehidupan, menganalisis informasi, menerapkan pengetahuan, serta melakukan refleksi terhadap proses pemecahan masalah. Oleh karena itu, hubungan antara Deep Learning, sintaks PBL, dan hasil belajar IPAS perlu diposisikan sebagai suatu kesatuan konseptual yang menjelaskan bagaimana kualitas proses pembelajaran melalui integrasi Deep Learning dalam PBL dapat berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar IPAS.

#### **C. METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif-kuantitatif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas melalui pemberian tindakan yang dirancang secara sistematis. PTK juga bertujuan meningkatkan profesionalisme guru serta memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga proses dan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik. Dengan demikian, PTK tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah pembelajaran, tetapi juga pada upaya pengembangan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Rizal Pahleviannur et al., n.d.). Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara bersiklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan utama, yaitu (1) perencanaan (planning), (2) tindakan (acting), (3) observasi (observing), dan (4) refleksi (reflecting). Keempat tahapan tersebut dilaksanakan secara sistematis dan

Yulandari, Yuni Prastyaningsih, Afifah Novia Rahmadani, Yosilia Puti Safira Indani  
Putri, Primamutiasari

berkesinambungan. Hasil refleksi pada setiap siklus digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya



**Gambar 1.** Road Map Penelitian Tindakan Kelas Integrasi *Deep Learning* dan *Problem-Based Learning* dalam Pembelajaran IPAS

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SD sebanyak 26 orang yang terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus yang setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pemilihan tiga siklus didasarkan pada hasil refleksi yang menunjukkan bahwa indikator keberhasilan belum tercapai pada akhir siklus I dan siklus II. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: (1) tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda dan uraian yang diberikan pada akhir setiap siklus; (2) lembar observasi aktivitas pembelajaran untuk memantau keterlaksanaan model PBL dengan pendekatan *Deep Learning*; dan (3) dokumentasi berupa foto kegiatan dan dokumen nilai. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung rata-rata nilai, persentase ketuntasan, dan peningkatan antarsiklus.

Kriteria keberhasilan penelitian ditetapkan apabila rata-rata nilai kelas mencapai  $\geq 75$  dan persentase ketuntasan klasikal mencapai  $\geq 85\%$  dengan KKM individual sebesar 75. Validasi data dilakukan menggunakan triangulasi teknik, yaitu membandingkan data hasil tes, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang kredibel dan reliabel.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Kondisi Awal (Prasiklus)

Sebelum penerapan pembelajaran *Deep Learning* melalui model PBL, dilakukan observasi awal dan tes prasiklus untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar peserta didik. Hasil tes prasiklus menunjukkan rata-rata nilai peserta didik hanya mencapai 64,42 dengan persentase ketuntasan 26,92% (7 dari 26 peserta didik). Kondisi ini mengindikasikan rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi IPAS dan perlunya tindakan perbaikan pembelajaran yang sistematis.



**Gambar 2.** Post Test (Prasiklus)

### 2. Hasil Siklus I

Pada siklus I, pembelajaran IPAS dilaksanakan menggunakan model PBL dengan pendekatan *Deep Learning*. Peserta didik dihadapkan pada masalah kontekstual yang berkaitan dengan materi IPAS, kemudian dibimbing untuk menemukan solusi melalui diskusi kelompok dan penyelidikan sederhana. Hasil tes formatif

Yulandari, Yuni Prastyaningsih, Afifah Novia Rahmadani, Yosilia Puti Safira Indani Putri, Primamutiasari

pada akhir siklus I menunjukkan rata-rata nilai sebesar 70,28 dengan persentase ketuntasan 38,46% (10 dari 26 peserta didik).



**Gambar 2.** Pendekatan Berbasis Masalah menggunakan Observasi Lingkungan Sekolah

Meskipun terjadi peningkatan dibandingkan prasiklus, hasil siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan. Refleksi siklus I mengidentifikasi beberapa kelemahan, antara lain: peserta didik belum terbiasa dengan tahapan PBL, alokasi waktu yang kurang efisien, serta bimbingan guru dalam proses penyelidikan yang masih kurang optimal. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pada siklus II.

### 3. Hasil Siklus II

Berdasarkan refleksi siklus I, pada siklus II dilakukan perbaikan berupa pengoptimalan pembagian waktu pada setiap fase PBL, peningkatan *scaffolding* guru dalam membimbing diskusi kelompok, dan penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif. Hasil tes formatif siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, dengan rata-rata nilai mencapai 79,17 dan persentase ketuntasan 57,69% (15 dari 26 peserta didik).



**Gambar 3.** Pendekatan Berbasis Masalah menggunakan Wawancara Warga Sekolah

Peningkatan pada siklus II menunjukkan bahwa peserta didik mulai terbiasa dengan pendekatan *Deep Learning* berbasis PBL. Namun, persentase ketuntasan masih belum mencapai target  $\geq 85\%$ , sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus III.

### 4. Hasil Siklus III

Pada siklus III, perbaikan difokuskan pada penguatan fase orientasi masalah dan intensifikasi kegiatan tanya jawab antar kelompok. Guru juga memberikan umpan balik yang lebih terstruktur pada setiap tahap PBL. Hasilnya, terjadi peningkatan signifikan: rata-rata nilai mencapai 85,33 dengan persentase ketuntasan 88,46% (23 dari 26 peserta didik). Capaian ini telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga penelitian dinyatakan



berhasil dan dihentikan pada siklus III.

**Gambar 4.** Pendekatan Berbasis Masalah menggunakan Simulasi Bencana

Yulandari, Yuni Prastyaningsih, Afifah Novia Rahmadani, Yosilia Puti Safira Indani Putri, Primamutiasari

## 5. Rekapitulasi Hasil Belajar

Tabel berikut menyajikan data rekapitulasi hasil belajar IPAS peserta didik dari siklus I hingga siklus III.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Hasil Belajar IPAS Peserta Didik

| Siklus | Nilai Rata-rata | Tuntas         | Belum Tuntas   |
|--------|-----------------|----------------|----------------|
| I      | 70,28           | 10<br>(41,67%) | 16<br>(61,53%) |
| II     | 79,17           | 15<br>(57,69%) | 11<br>(42,31%) |
| III    | 85,33           | 23<br>(88,46%) | 3<br>(11,54%)  |

Sumber: Data penelitian, 2026

Berdasarkan tabel di atas, terdapat peningkatan hasil belajar yang konsisten pada setiap siklus. Rata-rata nilai peserta didik meningkat dari 70,28 pada siklus I menjadi 79,17 pada siklus II, dan akhirnya 85,33 pada siklus III. Persentase ketuntasan juga meningkat secara bertahap dari 38,46% menjadi 57,69%, dan akhirnya 88,46% pada siklus III.

Peningkatan hasil belajar ini tidak terlepas dari efektivitas penerapan *Deep Learning* melalui model PBL. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pemecahan masalah, yang pada akhirnya membangun pemahaman konseptual yang lebih mendalam dan tahan lama. Hal ini sejalan dengan temuan Lestari, Wahyuni, Lasmawan, & Kertih (2023) yang menyatakan bahwa model PBL secara signifikan meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik SD karena mendorong keterlibatan kognitif tingkat tinggi.

Selain itu, integrasi pendekatan *Deep Learning* mendorong peserta didik untuk tidak hanya memahami konsep secara permukaan, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan pada konteks

yang berbeda. Pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman mendalam (*Deep Learning*) merupakan pendekatan yang menekankan pemahaman konseptual secara menyeluruh, pengintegrasian pengetahuan, serta kemampuan menerapkan konsep dalam berbagai situasi. Pendekatan ini terbukti lebih efektif dalam meningkatkan retensi pengetahuan dan kemampuan transfer belajar peserta didik karena mendorong mereka untuk memahami makna di balik suatu konsep, bukan sekadar menghafal informasi (Maelasari, 2025). Dengan demikian, peserta didik mampu menghubungkan teori dengan praktik, berpikir kritis, serta menggunakan pengetahuan yang diperoleh untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan nyata.

Penurunan jumlah peserta didik yang belum tuntas dari 19 orang (73,08%) pada prasiklus menjadi hanya 3 orang (11,54%) pada siklus III merupakan bukti nyata keberhasilan pendekatan pembelajaran ini. Ketiga peserta didik yang masih belum tuntas akan diberikan program remedial untuk memastikan seluruh peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan. Hasil tersebut selaras dengan penelitian (Irma, n.d) yang membuktikan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan peserta didik melalui keterlibatan aktif dalam proses pemecahan masalah, sehingga peserta didik dapat memahami materi secara lebih mendalam dan mencapai target pembelajaran yang ditetapkan. Temuan ini juga konsisten dengan hasil penelitian Ningsih & Harahap (2021) yang membuktikan efektivitas PBL dalam meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik.

## E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *Deep Learning* melalui model *Problem Based Learning* (PBL) terbukti efektif meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai secara konsisten dari siklus I (70,28) menjadi siklus II (79,17) dan siklus III (85,33). Persentase ketuntasan klasikal juga meningkat dari 38,46% pada siklus I, 57,69% pada siklus II, hingga 88,46% pada siklus III, sehingga melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar  $\geq 85\%$ .

Keberhasilan penelitian ini menunjukkan bahwa model PBL yang dipadukan dengan pendekatan *Deep Learning* mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik, memfasilitasi pemecahan masalah kontekstual, dan membangun pemahaman konseptual yang mendalam terhadap materi IPAS. Berdasarkan temuan ini, disarankan kepada guru untuk mengintegrasikan pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran sehari-hari melalui model PBL atau pembelajaran berbasis masalah yang relevan dengan konteks kehidupan peserta didik.

## F. CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

## G. DAFTAR PUSTAKA

Adiningsih, T. D., Winaryati, E., Tri, E., & Wulandari, D. (2024). Mengatasi Permasalahan Siswa Dalam Pembelajaran: Eksplorasi Penerapan Model Problem Based Learning

(PBL). *Journal Of Lesson Study In Teacher Education*, 3(1), 29–36. <https://doi.org/10.51402/jlste.v3i1.132>

Agrifina, V., Vinka, V., Agustina, L., & Supriyadi. (N.D.). Tinjauan Pustaka: Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Pedagogika: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 12(2).

Angelina, P., & Harjono, N. (2022). Perbedaan Efektivitas Model Problem Based Learning Dan Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9695–9705. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4164>

Dela, S. A., Firdaus, E., & Utami, I. I. S. (2024). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Dalam Mempelajari IPAS Di Sekolah Dasar Yang Berdiferensiasi. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 3740–3749. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8248>

Fatah, P. R., Kisai, A. A., Nurkholis, N., & Labudasari, E. (2023). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Sebagai Peningkatan Hasil Belajar IPAS Pada Siswa Sekolah Dasar. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (E-Journal)*, 9(1), 106. <https://doi.org/10.24114/paedagogi.v9i1.46168>

Feri, M. (2025). Penerapan Pembelajaran Mendalam Melalui Joyful, Meaningful, Dan Mindful Learning: Tinjauan Literatur. *IBTIDA-Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 5(2), 145–163. <https://doi.org/10.33507/ibtida.v5i2.3495>

Hastawan, I., & Chrysti Suryandari, K. (N.D.). *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan*

Yulandari, Yuni Prastyaningsih, Afifah Novia Rahmadani, Yosilia Puti Safira Indani  
Putri, Primamutiasari

---

- Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif.*
- Irma, N. (N.D.). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Ma Negeri 1 Aceh Tenggara.* Retrieved From <https://Journal.Barkahpublishing.Com/Index.Php/Jppp>
- Lestari, N. A. P., Wahyuni, L. T. S., Lasmawan, I. W., & Kertih, I. W. (2023). The Urgency Of Learning Social Studies (IPS) In Forming Pluraris Character And Increasing The Existence Of Indonesian Culture In Elementary Schools. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 54–64.  
<https://doi.org/10.29407/Jpdn.V9i1.20087>
- Maelasari, N. (2025). *Jurnal Education And Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan Hal.* 13(2), 298.  
<https://doi.org/10.37081/Ed.V13i2.7006>
- Rahmawati, W. T., Harahap, Y. M., & Wardani, A. R. (2025). Efektivitas Metode Self-Writing Living Book Terintegrasi Deep Learning Terhadap Keterampilan Menulis Kreatif Pengalaman Best Practice Dan 6Cs Global Competences. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1391–1406.  
<https://doi.org/10.19105/Ghancaran.Vi.21665>
- Rizal Pahleviannur, M., Saringatun Mudrikah, Sp., Hari Mulyono, Mp., Vidriana Oktoviana Bano, M., Muhammad Rizqi, Mp., Muhammad Syahrul, Mp., ... Ns Hidayati, Mp. (N.D.). *penelitian tindakan kelas.*
- Shofiyah, N., Fitria, D., & Wulandari, E. (2018). *Model Problem Based Learning (PBL) DALAM MELATIH SCIENTIFIC REASONING SISWA.* Retrieved From <http://Journal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jppipa>
- Taqiyya, W., Utami, R. D., Samsuri, M., & Siswanto, H. (2025). Strategies Of Deep Learning To Foster Meaningful And Sustainable Education In The 21st Century. *Journal Of Deep Learning*, 127–138.  
<https://doi.org/10.23917/Jdl.V1i2.1609>
- Zulfa, T., Tursinawati, T., & Darnius, S. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2111–2120.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5451>